

ANALISIS KETERSEDIAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PERUMAHAN DI KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN

Zefri¹, Muchifudin¹

¹ Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Jl. Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur, 13077.

Abstrak

Kecamatan Ciputat Timur merupakan bagian dari Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, sehingga dalam konteks regional Kecamatan Ciputat Timur harus mampu mendukung program pembangunan Wilayahnya. Implikasinya permintaan sektor permukiman menjadi sangat tinggi di Kecamatan Ciputat Timur karena Berada pada wilayah yang strategis menjadikan Kecamatan Ciputat Timur sebagai wilayah yang tepat untuk tempat tinggal bagi masyarakat, hal tersebut menyebabkan perkembangan penduduk tidak terkendali oleh karena tidak dapat mengimbangi kebutuhan akan pembangunan fisik seperti perumahan, perkantoran, kegiatan komersial, dan lain lain. Kecamatan Ciputat Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 193.484 jiwa pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi jiwa 211.003 jiwa hanya dalam kurun waktu 5 tahun dengan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Ciputat Timur mengalami peningkatan sebesar 2,08% pertahun (Badan Pusat Statistik tahun 2013-2017) dengan kepadatan penduduk 137 jiwa/Ha. Oleh karena itu, agar sampai pada tujuan tersebut, maka sasaran yang akan dicapai dalam studi ini yaitu diketahuinya perkembangan penduduk di Kecamatan Ciputat Timur, diketahuinya angka luasan ketersediaan lahan potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan serta memberikan arahan pengembangan kedepannya di Kecamatan Ciputat Timur. Pendekatan studi yang dilakukan yaitu pendekatan terhadap kondisi fisik penggunaan lahan dan kependudukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa pesatnya perkembangan penduduk di Kecamatan Ciputat Timur untuk 20 tahun mendatang menyebabkan kebutuhan lahan perumahan akan mengalami "Over Capacity" pada tahun 2031. Upaya rekomendasi dari penelitian ini yaitu di arahkan untuk menggunakan alternatif pengembangan konsep rusun dengan memanfaatkan kesesuaian lahan potensial yang ada.

Kata kunci: Ketersediaan Lahan, Perumahan, Perkembangan Penduduk, Daya Tampung Lahan

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus bertambah membuat permintaan akan lahan perumahan terus meningkat. Hal tersebut terjadi karena perumahan menjadi salah satu kbutuhan dasar manusia yang tak lepas dari aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan (Mayasari, M;Ritohardoyo, 2012). Sementara untuk memenuhi hal tersebut terjadi kesenjangan dan ketidak seimbangan antara ketersediaan lahan dengan permintaan lahan untuk kebutuhan perumahan (Amelia, 2017).

Lahan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan perumahan membuat terjadinya persoalan baru bermunculan di kota-kota besar diantaranya pemukiman kumuh, alih fungsi lahan dan lain sebagainya (Setiawan, 2015).

Kebutuhan lahan untuk memenuhi backlog perumahan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di kawasan wilayah Ciputat Timur sementara lahan yang tersedia baik untuk perumahan maupun fasilitas lain tidak bertambah.

Backlog Rumah adalah Jumlah Rumah Ideal (jumlah rumah yang seharusnya tersedia) dikurangi Jumlah Rumah Yang Ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Permukiman Kota Tangerang Selatan bahwa jumlah rumah di Kecamatan Ciputat Timur pada kurun waktu 4 tahun terakhir pada tahun 2014 mencapai 40.405 unit rumah yang tersebar di beberapa kelurahan, dari data diketahui pula bahwa jumlah rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Ciputat Timur 50.017 KK (RP3K Tahun 2015 Kota Tangerang Selatan) maka dengan melakukan pengurangan antara jumlah rumah tangga tersebut dengan jumlah rumah yang dimiliki maka dapat dihitung backlog rumah pada tahun 2014 adalah mencapai 9.612 unit rumah, hal ini karena harga lahan tinggi, lahan yang terbatas dan tingginya laju pertumbuhan penduduk.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dengan sendirinya menyebabkan bertambahnya kebutuhan tempat tinggal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan lahan di Kecamatan Ciputat Timur dapat dikembangkan untuk menampung kebutuhan perumahan dimasa yang akan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber dinas terkait dan observasi lapangan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka, selain itu penulis juga menggunakan data spasial sebagai acuan menyajikan data dalam bentuk peta

Analisis Pertumbuhan Penduduk

Dalam analisis ini, akan dilakukan pengidentifikasi pertumbuhan penduduk tahun 2017-2037 pada Kecamatan Ciputat Timur. Adapun metode yang dipergunakan yaitu metode geometric yaitu sebagai berikut :

$$P_t = P_o(1 + r)^t$$

Untuk menghitung proyeksi penduduk :

$$r = \left(\frac{P_t}{P_o}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = jangka waktu (selisih)

r = laju pertumbuhan penduduk (%)

Analisis Ketersediaan Lahan Pengembangan Perumahan Neraca Pemanfaatan Lahan

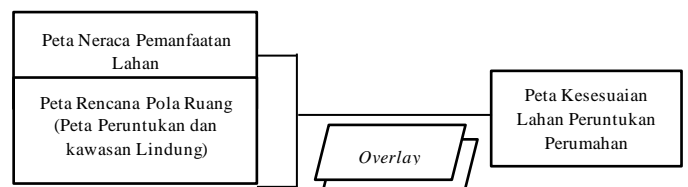
Neraca Pemanfaatan Lahan berfungsi untuk mengetahui sebaran lahan yang masih dapat dimanfaatkan sebagai perumahan di Kecamatan Ciputat Timur dengan melihat dan memperhitungkan masing-masing lahan yang sudah termanfaatkan dan lahan yang belum termanfaatkan.



Gambar 1 Analisis Neraca Pemanfaatan Lahan

Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan

Kesesuaian lahan peruntukan perumahan di cari dengan cara menumpang tindihkan peta neraca pemanfaatan lahan, peta kawasan lindung dan peta rencana pola ruang Kecamatan Ciputat Timur sehingga menghasilkan peta kesesuaian lahan peruntukan perumahan. Kebijakan pola ruang berperan sebagai acuan dalam mengatur perkembangan perumahan sedangkan kawasan lindung sendiri agar tetap terjaga kelestariannya.



Gambar 2 Teknik Analisis Kesesuaian Lahan

Daya Tampung Lahan Perumahan

Dalam analisis daya tampung lahan akan dilakukan perbandingan antara jumlah perkembangan penduduk dengan ketersediaan lahan dimana dalam penduduk diasumsikan berdasarkan ketentuan tapak KDB (koefisien Dasar Bangunan) RTRW Kota Tangerang Selatan 2011-2031 dan referensi RP3KP sebagai

$$\frac{\text{KDB 60\%} \times \text{Lahan Potensial (Ha)} \times \text{Proporsi Hunian}}{\text{Standar Luas Kavling / Tipe Rumah (m}^2\text{)}} \times \text{Jiwa}$$

berikut: Menghitung daya tampung lahan dengan luas lahan yang digunakan untuk perumahan hanya 60% dari luas lahan yang boleh tertutup (40% untuk fasilitas serta utilitas lainnya) dengan asumsi 1KK yang terdiri dari 4 jiwa.

Daya Tampung Rumah Lahan =

Sumber: SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, RTRW Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031 dan telaah RP4D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ciputat Timur merupakan sebuah wilayah di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Ciputat. Secara geografis Kecamatan Ciputat Timur terletak pada 06°44'.45" bujur timur dengan luas daerah 1.543 km² atau sebesar 10.6 persen dari luas Kota Tangerang Selatan.

Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan Ciputat Timur Berdasarkan Kelurahan

Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pisangan	391	25,34
Cireunde	308	19,96
Cempaka Putih	227	14,71
Rempoa	246	15,94

Rengas	165	10,69
Pondok Ranji	206	13,35
Jumlah	1.543	100

Sumber : Kecamatan Ciputat Timur Dalam Angka Tahun 2018

Analisis Perkembangan Penduduk

Dalam analisis penduduk terdiri dari analisis laju pertumbuhan penduduk, proyeksi jumlah penduduk serta proyeksi kepadatan penduduk.

Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk

Analisis laju pertumbuhan penduduk adalah untuk mengetahui peningkatan tren pertumbuhan penduduk pada wilayah Kecamatan Ciputat Timur. Untuk melihat Laju pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2013-2017

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan Penduduk					Prosentase Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pisangan	391	38.318	39.127	39.911	40.840	2,09%
2	Cireunde	308	31.271	32.353	33.435	33.670	2,56%
3	Cempaka Putih	227	24.607	24.706	24.779	25.683	1,25%
4	Rempoa	246	31.300	31.267	31.199	33.155	1,62%
5	Rengas	165	28.032	28.441	28.822	29.301	1,43%
6	Pondok Ranji	206	39.956	42.066	44.240	44.080	3,52%
	Jumlah	193.484	197.960	202.386	206.729	211.003	2.08%

Sumber: Hasil Analisis 2018

Berdasarkan hasil analisis laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Ciputat Timur tahun 2013-2017 bahwa Kelurahan Pondok Ranji memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar

3,52% rata-rata pertahunnya. Diikuti oleh Kelurahan Cireunde sebesar 2,56% dan yang terendah yaitu Kelurahan Cempaka Putih sebesar 1,25%. Adapun rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kecamatan

Ciputat Timur dari tahun 2013- 2017 tercatat total rata-rata sebesar 2,08%.

Analisis Proyeksi Jumlah Penduduk

Dalam proses proyeksi yang dilakukan dalam analisis penduduk ini, digunakan metode analisis *Geometri*.

Proyeksi dilakukan dalam kurun waktu 20 tahun, agar cukup terlihat perkembangan penduduk di masa yang akan datang. Berdasarkan dari hasil analisis proyeksi tersebut, dapat diketahui bahwa untuk 20 tahun ke depan yaitu pada tahun 2037.

Tabel 3 Proyeksi Jumlah Penduduk Tahun 2017-2037

No	Kelurahan	Penduduk		Proyeksi Penduduk		
		Tahun 2017	2022	2027	2032	2037
1	Pisangan	41.619	46.148	51.170	56.738	62.912
2	Cireunde	34.598	39.259	44.548	50.549	57.358
3	Cempaka Putih	25.862	27.521	29.287	31.166	33.165
4	Rempoa	33.378	36.171	39.197	42.476	46.030
5	Rengas	29.665	31.841	34.176	36.682	39.373
6	Pondok Ranji	45.881	54.538	64.828	77.059	91.598
	Jumlah	211.003	263.204	263.161	294.670	330.437

Sumber: Hasil Analisis 2018

Berdasarkan hasil analisis proyeksi penduduk, pada tahun 2037 Kecamatan Ciputat Timur sudah termasuk kedalam kelas kota sedang karena jumlah penduduk berada diantara 100.000 - 500.000 Jiwa.

Analisis proyeksi kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dihitung berdasarkan jumlah penduduk suatu

daerah per luas wilayah, sehingga dapat diketahui kepadatan penduduk dalam satuan jiwa/ha. Adapun ketentuan dalam klasifikasi untuk tingkat kepadatan penduduk di perkotaan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

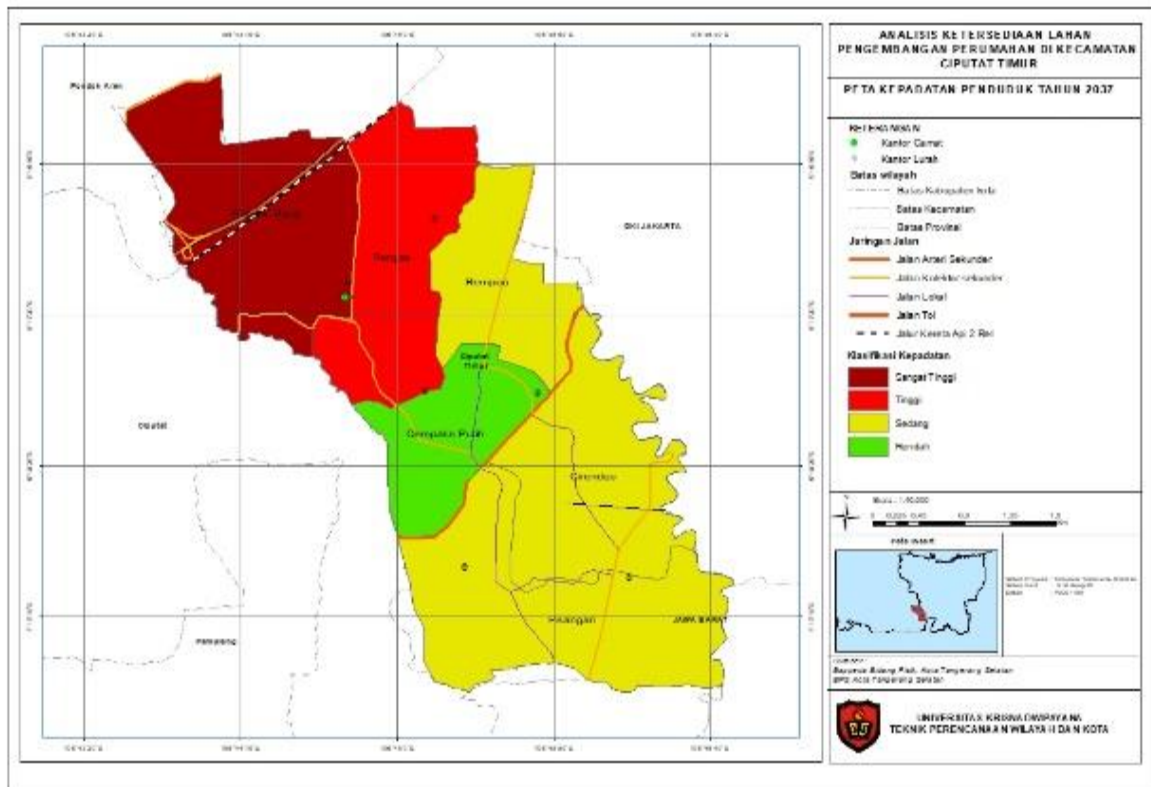
Tabel 4 Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2037

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk Tahun 2017	Jumlah Penduduk Tahun 2037	Kepadatan Tahun 2037 (jiwa/ha)	Klasifikasi
1	Pisangan	391	106	62.822	161	Sedang
2	Cireunde	308	112	57.358	186	Sedang
3	Cempaka Putih	227	114	33.165	146	Rendah
4	Rempoa	246	136	46.030	187	Sedang
5	Rengas	165	180	39.373	239	Tinggi
6	Pondok Ranji	206	223	91.598	445	Sangat Tinggi
	Jumlah	1.543	137	330.346	214	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis 2018

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kepadatan penduduk Kecamatan Ciputat Timur pada 20 tahun yang akan datang terlihat bahwa pada tahun 2037 kepadatan

penduduk Kecamatan Ciputat Timur mencapai 214 jiwa/ha dengan tingkat klasifikasi kepadatan penduduk tinggi.



Gambar 3 Peta Kepadatan Penduduk Tahun 2037

Sumber: Hasil Analisis 2018

Neraca pemanfaatan lahan merupakan analisis perbandingan lahan eksisting penggunaan lahan yang sudah dimanfaatkan dan lahan yang belum

dimanfaatkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kawasan mana saja yang masih dapat dimanfaatkan untuk perumahan.

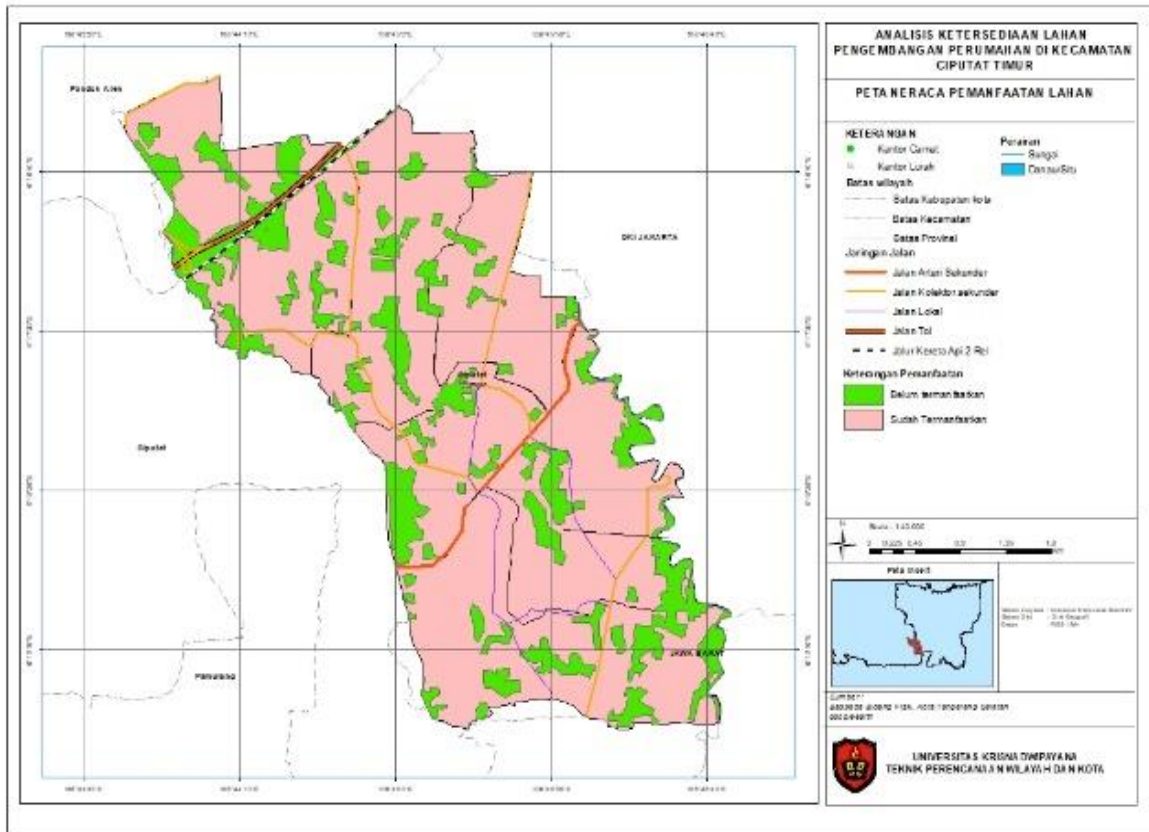
Tabel 5 Neraca Pemanfaatan Lahan (Ha)

No	Kelurahan	Sudah Dimanfaatkan	Belum Dimanfaatkan	Total
1	Pisangan	303,29	87,71	391,00
2	Cireundeu	246,97	61,03	308,00
3	Cempaka Putih	181,26	45,74	227,00
4	Rempoa	228,40	17,60	246,00
5	Rengas	110,76	54,24	165,00
6	Pondok Ranji	79,95	126,05	206,00
	Jumlah	1.150,63	392,37	1.543,00

Sumber: Hasil Analisis 2018

Berdasarkan hasil analisis neraca pemanfaatan lahan terdapat lahan yang belum termanfaatkan sebesar 392,37 Ha yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan perumahan di Kecamatan Ciputat Timur sedangkan lahan yang

sudah dimanfaatkan sebesar 1.150,63 ha yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Ciputat Timur. Untuk melihat peta persebaran peta neraca pemanfaatan lahan sebagai berikut :



Gambar 4 Peta Neraca Pemanfaatan Lahan

Analisis Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan

Analisis ketersediaan lahan potensial terhadap pola ruang wilayah

bertujuan untuk mengetahui sebaran lahan yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan kebijakan pola ruang wilayah peruntukan perumahan kepadatan tinggi.

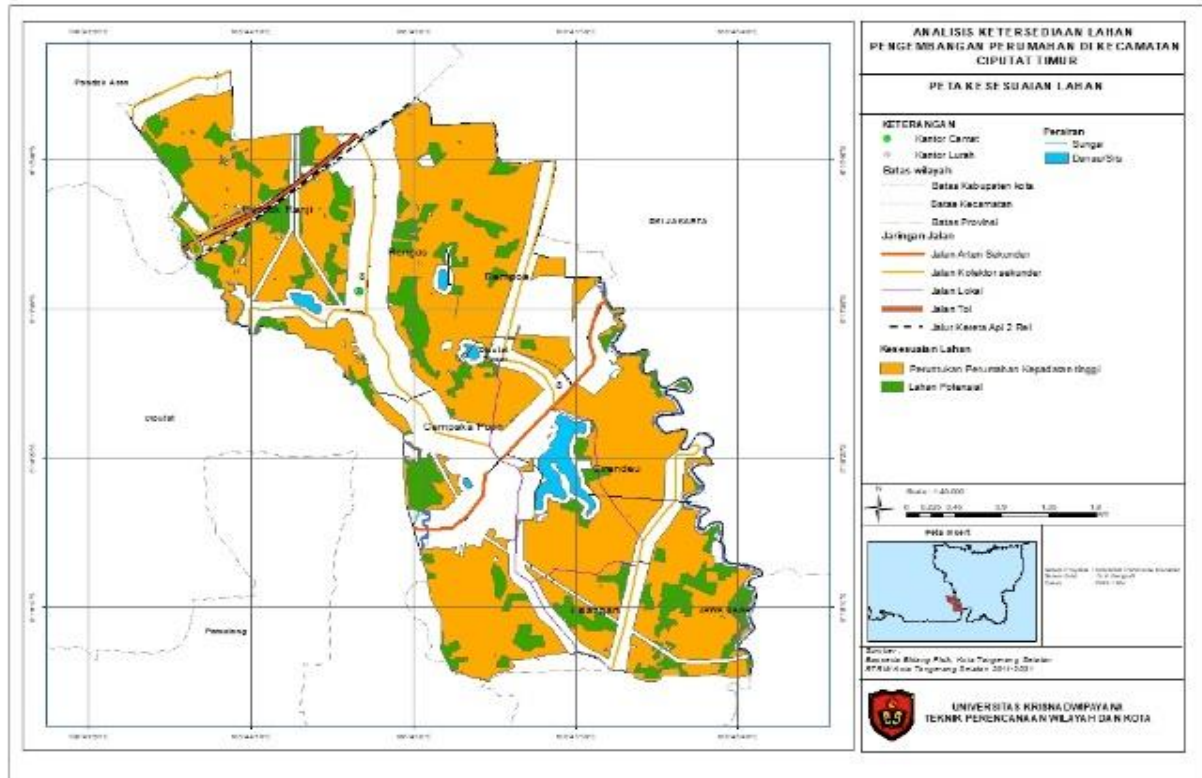
Tabel 6 Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan (Ha)

No	Kelurahan	Lahan Belum termanfaatkan	Peruntukan Perumahan		Total
			Sesuai	Tidak	
1	Pisangan	87,71	80,67	7,04	87,71
2	Cireundeu	61,03	37,47	26,56	61,03
3	Cempaka Putih	45,75	28,91	16,83	45,74
4	Rempoa	17,60	17,60	-	17,60
5	Rengas	54,24	54,24	-	54,24
6	Pondok Ranji	126,05	85,15	40,87	126,05
Jumlah		392,37	304,18	88,29	392,37

Sumber: Hasil Analisis 2018

Berdasarkan hasil analisis tumpang tindih neraca pemanfaatan lahan dan pola ruang tersebut terdapat lahan yang sesuai dan tersebar di seluruh kelurahan sebesar

304,18 Ha dan dari lahan potensial dan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan perumahan sebesar 88,29 Ha.



Gambar 5 Peta Kesesuaian Lahan Perumahan

Analisis daya Tampung

Daya tampung pada poin ini berusaha untuk melihat jumlah ketersediaan ruang untuk perumahan padatahun perencanaan 2037 dengan membandingkan kesesuaian lahan potensial yang ada. Dari hasil analisis daya tampung lahan perumahan dapat diketahui bahwa ketersediaan lahan

perumahan sebesar 304.08 Ha hanya dapat menyediakan jumlah rumah sebanyak 17.949 unit dan untuk daya tampung penduduk maksimum hanya dapat menampung sebesar 71.796 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel perbandingan daya tampung penduduk Kecamatan Ciputat tahun 2037.

Tabel 7 Daya Tampung Tampung Lahan Perumahan dan Daya Tampung Penduduk di

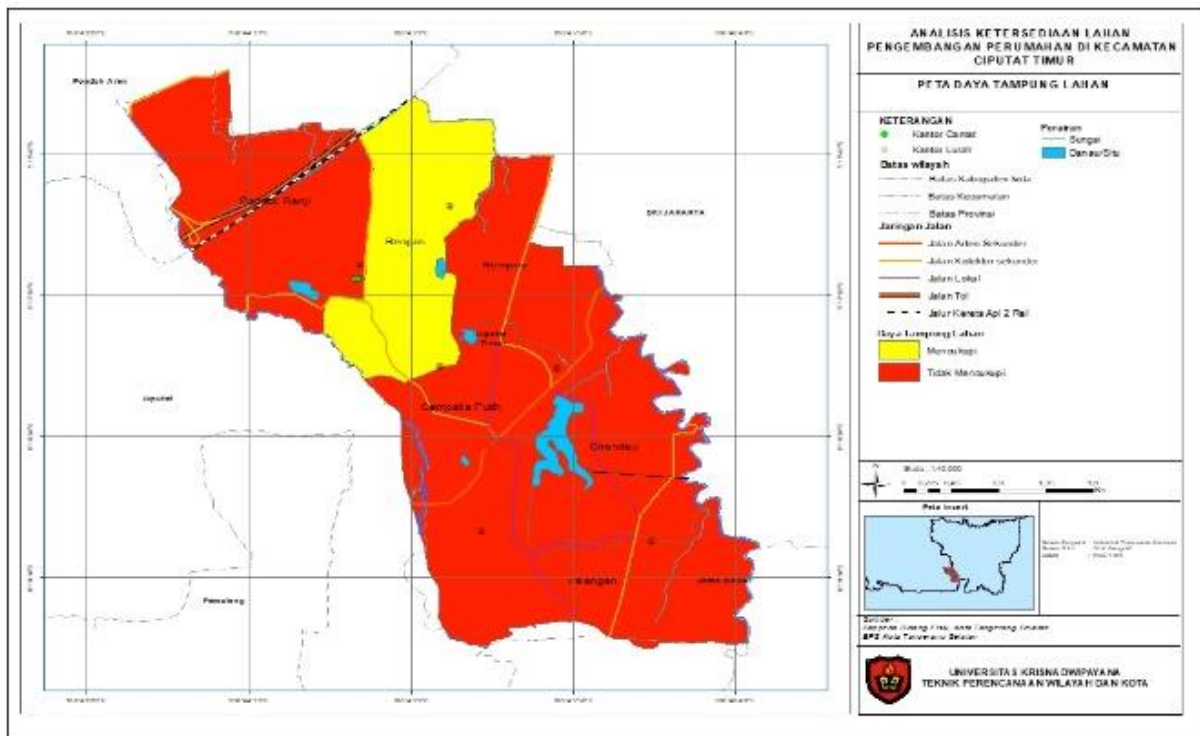
No	Kelurahan	Daya Tampung Penduduk 2037	Proyeksi Penduduk 2037 (Jiwa)	Penduduk 2017 (Jiwa)	Penduduk Tidak Tertampung (Jiwa)	Keterangan
		A	B	C	(B-C)-A	
1	Pisangan	19.047	62.912	41.619	- 2.247	Tidak Mencukupi
2	Cireundeu	8.848	57.358	34.598	- 13.912	Tidak Mencukupi
3	Cempaka Putih	6.826	33.165	25.862	- 476	Tidak Mencukupi
4	Rempoa	4.156	46.030	33.378	- 8.496	Tidak Mencukupi
5	Rengas	12.807	39.373	29.665	3.099	Mencukupi
6	Pondok Ranji	20.113	91.598	45.881	- 25.604	Tidak Mencukupi
	Jumlah	71.796		211.003	- 47.637	Tidak Mencukupi

Kecamatan Ciputat Timur

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dapat diketahui bahwa Kecamatan Ciputat Timur terdapat jumlah penduduk yang tidak tertampung sebesar -47.637 jiwa

dari ketersediaan lahan bruto seluas 304.08 Ha.



Gambar 6 Peta Daya Tampung Lahan

Arahan Pengembangan Hunian Vertikal

Arahan ini dilakukan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang terbatas guna memenuhi kebutuhan tempat tinggal atau

rumah bagi masyarakat Kecamatan Ciputat Timur dengan memanfaatkan kesesuaian lahan yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan hunian vertikal.

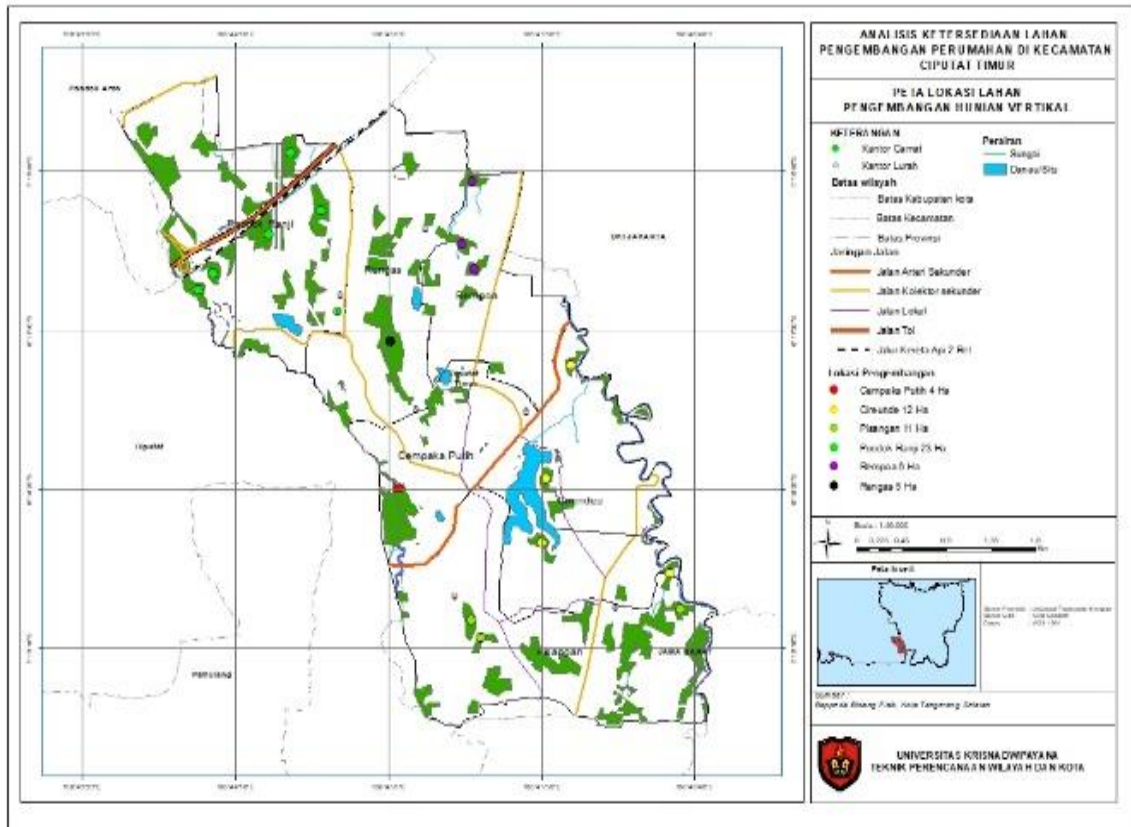
Tabel 8 Analisis Pengembangan Hunian Vertikal

No	Lokasi Perencanaan	Selisih Penduduk 2037-2017	Kebutuhan Unit rumah (1KK/Unit)	Ketersediaan Lahan Potensial	Satuan Daya Tampung Rusun (Ha) 1 Ha/488	Prosentase Pemanfaatan Lahan	Sisa Ketersediaan Lahan (Ha)
1	Pisangan	21.293	5.323	80,67	11	14%	70
2	Cireundeu	22.760	5.690	37,47	12	31%	26
3	Cempaka Putih	7.303	1.826	28,91	4	13%	25
4	Rempoa	12.652	3.163	17,60	6	37%	11
5	Rengas	9.708	2.427	54,24	5	9%	49
6	Pondok Ranji	45.717	11.429	85,18	23	27%	62
Jumlah		119.434	29.858	304,08	61	20%	243

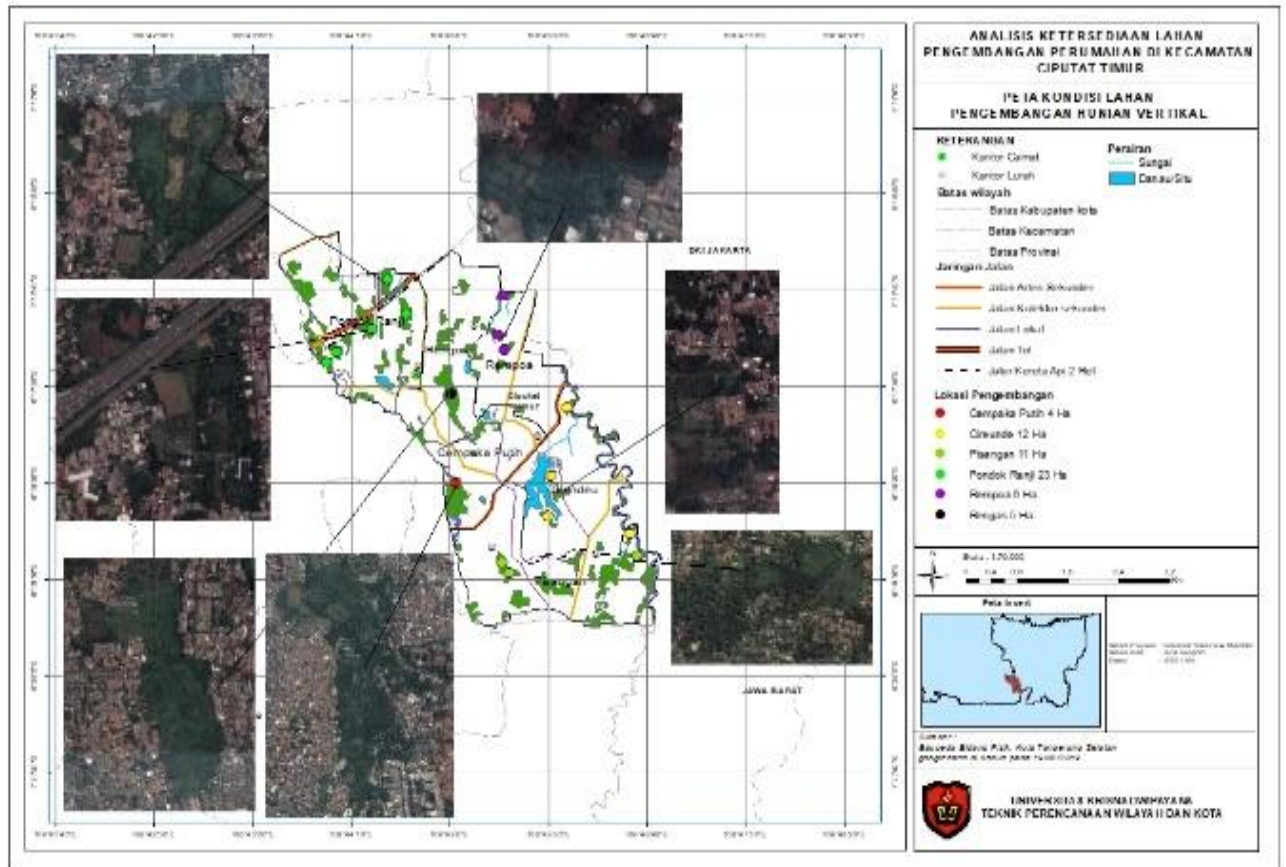
Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan tabel rencana pemanfaatan ketersediaan lahan diatas diketahui bahwa luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan rumah vertical hanya sebesar 20% atau sebesar 61 Ha yang tersebar di beberapa kelurahan Kecamatan Ciputat Timur. Dari arahan perencanaann pengembangan perumahan vertical tersebut maka dapat diketahui bahwa pengembangan hunian

vertikal mampu menjawab kebutuhan pertumbuhan penduduk sampai dengan tahun 2037. Namun perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi pengembangan vertikal yang tidak mengganggu jalur penerbangan KKOP Bandara Pondok Cabe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta rencana pengembangan hunian vertikal.



Gambar 7 Peta Lokasi Lahan Pengembangan Hunian Vertikal



Gambar 8 Peta Kondisi Lahan Pengembangan Hunian Vertikal

KESIMPULAN

Jumlah penduduk di Kecamatan Ciputat Timur mengalami perkembangan hingga tahun 2037 menjadi 330.437 jiwa dengan kepadatan sebesar 214 Jiwa/Ha dan dapat di katagorikan tinggi

Jumlah ini meningkat 77 Jiwa/Ha jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk pada tahun 2017 yang memiliki jumlah penduduk sebesar 211.003 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 137 jiwa/Ha.

Daya tampung lahan untuk kebutuhan perumahan di Kecamatan Ciputat Timur pada 20 tahun ke depan sudah tidak dapat mencukupi, hal tersebut diketahui terdapat selisih antara lahan yang tersedia dengan kebutuhan perumahan penduduk sampai tahun 2037

membutuhkan 29.858 unit/1KK. Dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada ternyata Kecamatan Ciputat Timur hanya dapat menampung sebanyak 17.949 unit/1KK atau 71.796 jiwa dan sebanyak 11.909 unit/1KK atau 47.637 tidak tertampung.

Berdasarkan hasil arahan pengembangan perumahan vertikal dapat diketahui bahwa kebutuhan perumahan untuk 20 tahun yang akan datang sebanyak 29.858 unit/KK dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan rumah vertikal sebesar 20 % atau sebesar 61 Ha dari luas lahan potensial yang tersedia sebesar 304.08 Ha

Rekomendasi

Pengembangan perumahan perkotaan sudah saatnya di lakukan secara

vertikal dengan memperhatikan ketentuan dan kebijakan yang sesuai dalam pengembangannya, pemerintah daerah harus membuat kebijakan dan arahan lokasi pengembangan hunian vertikal melalui kebijakan pemerintah daerah, serta dengan melihat kebutuhan lahan untuk pengembangan hunian vertikal membutuhkan lahan sebesar 20% dari potensi existing yang ada, maka setiap pemrakarsa pengembang pelaku industri *realestate* harus menyisihkan lahannya sebesar 20% dari lahan yang dikuasai >5 Ha untuk Arahan pengembangan hunian vertikal.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- Budihardjo, Eko. 2009. *Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan*. Bandung
- Warpani Suwardjoko. 1983. *Analisis Kota dan Daerah*. ITB Bandung
- Lewis Mumford. 1938. *The Culture Of Cities*. dalam Wesnawa, 2015:27
- Kecamatan Ciputat Timur. 2014-2018. *Kecamatan Ciputat Timur Dalam Angka*. Tahun 2014-2018. Badan Pusat Statistik. Kota Tangerang Selatan.
- Khutami wien. 2015. *Kajian Kemampuan dan Daya Tampung Lahan Perumahan di Kawasan Perkotaan BWK Takengon Pusat*. Tugas Akhir Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
- Satria Mitra. 2012. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kota Semarang Bagian Selatan*. Tugas Akhir Mitra Satria Tahun 2012. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Amelia, 2017. *Peningkatan Kualitas Rumah Atau Hunian Melalui Pemberian Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.
- Wijaya Hendra. 2009. *Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Permukiman di Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir Hendra Wijaya Tahun 2009 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Dewi Purnama Astri. 2013. *Analisis Kesesuaian Lahan Kawasan Permukiman Bagi Masyarakat Golongan Menengah ke Atas di Kecamatan Ngaliyan, Semarang*. Tugas Akhir Tahun 2013 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Hartadi Arief. 2009. *Kajian Kesesuaian Lahan Perumahan Berdasarkan Karakteristik Fisik Dasar di Kota Fakfak*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Samsidar Yulianti. Dkk. 2013. *Daya Dukung Lahan untuk Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Jurnal Penelitian. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pakuan Bogor.
- Setiawan, 2015. *Penentuan Perlakuan Terhadap Kawasan Perumahan Villa Jatisari Bekasi: Suatu Pendekatan Konsep Pemasaran Kawasan Perumahan*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.
- Fansuri Fahri. 2017. *Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Perumahan Kota Cimahi*. Tugas Akhir Tahun 2017 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
- Rahcman Hamzah F. 2010. *Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan dan Permukiman di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Tesis Magister Teknik

Pembangunan Wilayah dan Kota
Universitas Diponegoro.

Peraturan/Undang- Undang

Dinas Perumahan Dan Permukiman. 2015.
Penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kota Tangerang Selatan.

Kepmenkimpraswil. 403/KPTS/M/2002.
2002. *Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana.* Menteri Permukiman dan Praarana Wilayah.

Badan Standar Nasional. SNI 03-1733-2004.
Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang.*

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman.*

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031.